
HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KETUA DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (DPC PDIP) DENGAN PARTISIPASI KADER PDIP DI KABUPATEN BANDUNG DALAM KONSOLIDASI MENGHADAPI PEMILIHAN UMUM 2019

Widdy Yuspita Widiyaningrum¹

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung (UNIBBA)
Widdyuspita80@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah partisipasi kader DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2019 yang rendah. Peneliti menghubungkan keadaan itu dengan pelaksanaan Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung yang tidak optimal. Peneliti mengemukakan masalah sebagai berikut: (1). Bagaimanakah Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019?; (2) Bagaimanakah Partisipasi Kader Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019?; (3) Bagaimanakah hubungan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019?. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut: (1). Hipotesis Nol (H0): Tidak ada hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019. (2). Hipotesis Penelitian (H1): Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei. Populasi 520 dengan tingkat kesalahan 10% (menggunakan Nomogram Harry King) diperoleh sampel sebesar 28 atau 28 orang sampel yang digunakan. Jadi, jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 termasuk dalam kategori Lemah. Partisipasi yang dilaksanakan oleh Kader DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 secara umum juga berkategori Lemah. Adapun hubungan antara kedua variabel penelitian menunjukkan dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 10 (sepuluh) item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 9 (sembilan) item pertanyaan, yaitu item pertanyaan pada Nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10 (digunakan atau dipakai), sedangkan yang menyatakan tidak valid sebanyak 1 (satu) item pertanyaan, yaitu nomor 6 (diperbaiki atau dihilangkan). Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dapat diajukan yaitu “terdapat hubungan

¹ Penulis merupakan Dosen Tetap Yayasan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan UNIBBA dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan UNIBBA. Saat ini aktif mengajar pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial, Perencanaan Wilayah, Asas-asas Manajemen.

Kepemimpinan Ketua DPC PDIP dengan Partisipasi Kader PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019”.

Kata kunci: Kepemimpinan, Partisipasi, Partai Politik, PDIP, dan Pemilihan Umum

ABSTRACT

The problem behind this research is the participation of Bandung Regency PDIP DPC cadres in consolidation in facing the low General Election in 2019. The researcher connected the situation with the implementation of the leadership of the Chairperson of the Bandung Regency PDIP DPC which was not optimal. The researcher presents the following problems: (1) What is the Leadership of the Chairman of the Bandung Regency DIP PDIP in Consolidation Facing the 2019 General Election?; (2) How is Kader Participation Chaired by Bandung PDIP DPC in Consolidation Facing 2019 General Election?; (3) What is the relationship between the Leadership of the Chairperson of the Bandung Regency DPC PDIP and the Participation of PDIP Cadres in Bandung Regency in Consolidation Facing the 2019 General Election?. The statistical hypothesis proposed is as follows: (1) Zero Hypothesis (H0): There is no significant relationship between the leadership of Ketus DPC PDIP Bandung Regency and the participation of PDIP cadres in Bandung regency in the face of Consolidation in the 2019 General Election. (2). Research Hypothesis (H1): There is a significant relationship between the leadership of the Head of DPC PDIP Bandung Regency and the Participation of PDIP Cadres in Bandung Regency in Consolation in the face of the 2019 General Election. The research method used is survey method. Population 520 with an error rate of 10% (using Harry King Nomogram) obtained a sample of 28 or 28 samples used. So, the number of respondents who will be studied are 28 people. The results showed that the leadership that was run by the Head of Bandung Regency PDIP DPC in Consolidation in facing the 2019 General Election was in the Weak category. Participation carried out by the Bandung Regency PDIP DPC Cadre in Consolidation facing the 2019 General Election in general is also in the category of Weak. The relationship between the two research variables shows that the results of the research instrument trial concluded that 10 (ten) measuring instrument items were valid as many as 9 (nine) question items, namely question items at Numbers 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10 (used or used), but the one that states invalid is 1 (one) question item, which is number 6 (repaired or omitted). Based on the identification of the problem and the framework of thought, the hypothesis can be proposed, namely "there is a relationship between the Chairperson of the Chair of the DPC PDIP and the Participation of the Bandung Regency PDIP Cadre in Consolidation to Face the 2019 General Election".

Keywords: Leadership, Participation, Political Parties, PDIP, and General Elections

PENDAHULUAN

Kehidupan demokrasi di Indonesia telah mengalami beberapa tahap perkembangan, yaitu dimulai dari masa demokrasi liberal, sejak sistem multi partai berlaku menyusul dikeluarkannya Maklumat Pemerintah tentang Pembentukan Partai-partai politik (pada

tanggal 3 November 1945), dengan tujuan utama untuk memperkuat perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan menjamin keamanan masyarakat. Akhirnya pada saat Pemilihan Umum yang pertama di Republik Indonesia tahun 1955 diselenggarakan, tidak kurang dari 80 (delapan puluh) partai, organisasi massa dan pilihan

perseorangan ikut serta mencalonkan diri untuk menjadi peserta dalam Pemilihan Umum.

Setelah masa Orde Lama berakhir, menyusul peristiwa pemberontakan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dikenal dengan peristiwa G 30 S/PKI, muncul kekuatan Orde Baru dengan sistem demokrasi Pancasila, yang bermaksud untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila serta murni dan konsekuen.

Konstelasi politik di Indonesia pada masa ini kemudian menyebabkan beberapa partai politik melakukan fusi partai, dan akhirnya muncul Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Demokrasi Indonesia. PPP merupakan hasil fusi dari partai-partai Islam, yaitu Nahdatul Ulama (NU), Partai Serekat Islam Indonesia (PSII), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti), dan Partai Muslim Indonesia (Parmusi). Sedangkan PDI merupakan hasil fusi 5 (lima) partai yang tergabung dalam kelompok Demokrasi Pembangunan, yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Kristen Indonesia (Parkindo), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), Partai Katholik, dan Partai Murba.

Selanjutnya, pada masa Orde Baru dalam rangka melaksanakan pembangunan politik, diterbitkan 5 (lima) paket Undang-Undang di bidang Politik, yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1985 tentang Pemilihan umum, Undang-undang Nomor 2 Tahun 1985 tentang Susunan MPR, DPR, dan DPRD, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1985 tentang Partai Politik dan Golongan Karya, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1985 tentang Referendum, dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Masa Orde Baru ini bertahan selama kurang lebih 32 tahun, diakhiri dengan lahirnya era reformasi pada tahun 1999.

Pada era reformasi tersebut, pada tahun 1999 diadakan Pemilihan Umum dengan multi partai (mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999

tentang Pemilihan Umum). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum membuka secara luas terbentuknya partai-partai politik baru. Sekurang-kurangnya 50 (limapuluh) orang Warga Negara Indonesia yang telah berusia 21 tahun dapat membentuk partai politik, dengan syarat-syarat tertentu menurut Undang-Undang. Dengan berlandaskan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tersebut, Indonesia memaknai sistem multi partai. Pada Pemilihan Umum tahun 1999, jumlah partai politik pesertanya sebanyak 48 partai. Dalam pemilihan umum ini partai yang memperoleh suara terbanyak adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang mana sejarah dan latar belakang berdirinya partai ini tidak bisa dilepaskan dari riwayat Partai Demokrasi Indonesia (PDI).

Untuk menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dituntut untuk melaksanakan konsolidasi partai. Dengan demikian, kepemimpinan yang tangguh dan loyalitas anggota partai adalah mutlak diperlukan. Pimpinan berfungsi sebagai penggerak dan pengarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan loyalitas anggota partai akan menyebabkan kokohnya persatuan dan kesatuan dalam tubuh partai itu sendiri. Maka dari itu, faktor kepemimpinan adalah sangat penting dalam memotivasi, mengarahkan, dan menggerakkan para anggota partai, khususnya para kader untuk meningkatkan partisipasinya dalam mensukseskan konsolidasi partai.

Dalam menentukan pimpinan-pimpinan partai, diperlukan figur-figur pimpinan yang dapat diterima oleh semua pihak serta memiliki kemampuan mengaplikasi teknik-teknik kepemimpinan agar semua tujuan ataupun target yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Peran pimpinan partai adalah sangat strategis dalam setiap perjuangan partai.

Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan panelitian terhadap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) khususnya pada lingkup Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung. Karena peneliti menemukan bahwa ternyata Ketua DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung sangat jarang berkunjung ke kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung, bahkan selama tahun 2016, pernah selama 2 bulan berturut-turut tidak berkunjung ke kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa tingkat partisipasi yang dilakukan kader-kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung dalam kegiatan konsolidasi peersiapan menghadapi Pemilihan Umum 2019 masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Desember 2015 s/d Januari 2016, tingkat partisipasi kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung dalam melaksanakan kegiatan menghadapi Pemilihan Umum 2019 masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rapat-rapat konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum 2019 yang diadakan dalam kurun waktu Desember 2015 s/d Januari 2016, ternyata dari 60 (enampuluh) sampai 80 (delapanpuluh) kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung yang diundang, tidak pernah lebih dari 23 orang yang hadir. Apalagi hanya 3 (tiga) orang saja yang aktif memberikan saran-saran dan sumbangan pemikiran dalam setiap rapat forum.

Dalam setiap kegiatan konsolidasi hanya sampai 3 (tiga) orang kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) saja, sedangkan anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) non-kader serta masyarakat simpatisan Partai

Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) justru jauh lebih aktif daripada anggota kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisan kegiatan konsolidasi partai dalam menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 didominasi oleh para anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Non-kader dan masyarakat yang bersimpati pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Kabupaten Bandung. Fenomena tersebut terjadi pada konsolidasi partai di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung.

Selain itu, apabila tidak ada undangan resmi dari Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung, jarang sekali ada kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung yang hadir di kantor DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung untuk membicarakan perkembangan politik serta melakukan diskusi politik dalam menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 sehingga kantor (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Kabupaten Bandung hanya semacam tempat tinggal bagi para anggota Satuan Tugas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung.

Untuk itu, peran seorang pemimpin terutama pada konsolidasi partai dalam menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 sangatlah penting. Karena Pemimpin adalah orang yang mempunyai tugas untuk menggerakkan dan memotivasi orang-orang atau bawahannya untuk mencapai tujuan (Pamudji, 1995:64). Secara teoritis, peneliti mengasumsikan bahwa terhadap hubungan yang erat antara kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung dengan partisipasi para Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diambil adalah Kader DPC PDIP Kabupaten Bandung sebanyak 520 orang. Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan Nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 10 % (Sugiyono, 89:2008) dan diperoleh prosentase sebesar 10 % dari populasi, maka populasi 520 dengan tingkat kesalahan 10 % diperoleh sampel sebesar 28. Jadi, jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 28 orang.

Metode Analisis

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi kemudian dimensi dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 1
Pernyataan Skala Sikap

No	Alternatif Jawaban	Nilai/bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk mengukur Hubungan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP dengan Partisipasi Kader PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum 2019, peneliti menggunakan kriteria pengukuran dari Riduwan (2008: 88). Dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- 1) Angka 0 % - 20 % = Sangat Lemah
- 2) Angka 21 % - 40 % = Lemah
- 3) Angka 41 % - 60 % = Cukup

4) Angka 61 % - 80 % = Kuat

5) Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat

Hasil perhitungan melalui data dari responden, maka frekuensi x skor kemudian dibagi dengan nilai tertinggi x 100 % dan akan menghasilkan persentase, untuk lebih jelas rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 \%}{\frac{\sum f \cdot b}{\text{skor tertinggi}}} \times 100$$

di mana:

f = frekuensi (banyaknya responden)

b = bobot penilaian (bobot/skor 1,2,3,4,5)

$\sum$ = jumlah keseluruhan (f . b)

Skor tertinggi = $\sum$ responden x bobot tertinggi

Selanjutnya, untuk menguji keeratan kedua variabel yang diteliti digunakan rumus Pearson Product Moment (PPM) menurut Pearson (Riduwan, 2008:136), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

di mana:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dengan variabel Y dapat ditentukan Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X dengan variabel Y, maka hasil korelasi PPM tersebut dapat diuji dengan Uji Signifikan dengan rumus:

$$\text{Uji-t dengan rumus: } t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian: Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti signifikan/valid sebaliknya

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak signifikan/tidak valid

Berdasarkan perhitungan di atas, maka Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan n = sampel melalui uji satu pihak melalui derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kemudian setelah diketahui Uji Signifikan langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019

Selanjutnya mengenai pelaksanaan Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Kriteria Penukuran Variabel Bebas (Variabel X) mengenai Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019.

Tabel 3
Kriteria Penukuran Variabel Bebas (Variabel X) mengenai Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019

N o	Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019	%	Kriteria Pengukuran
1	Teknik Pematangan/penyiapan pengikut, yaitu Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung memberikan penerangan mengenai program-program partai kepada para kader PDIP Kota Bandung dalam konsolidasi menghadapi Pemilu Tahun 2019	31,43	Lemah
2	Teknik <i>human relation</i> , yaitu Ketua DPC PDIP selalu memberikan motivasi kepada kader-kader PDIP Kabupaten Bandung agar berjuang lebih keras lagi dalam menghadapi konsolidasi Pemilu Tahun 2019	27,14	Lemah
3	Teknik menjadi teladan, yaitu Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung selalu memberi contoh sikap dan perilaku yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan menghadapi konsolidasi Pemilu Tahun 2019 yang sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PDIP	34,29	Lemah
4	Teknik persuasi dan pemberian contoh, yaitu Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung selalu mengarahkan secara persuasif dan memberikan perintah kepada para kader-kader PDIP dalam konsolidasi menghadapi Pemilu Tahun 2019	35	Lemah
5	Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok, yaitu Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung selalu menggunakan sistem komunikasi dua arah dengan para kader-kader PDIP dalam konsolidasi menghadapi Pemilu Tahun 2019	37,86	Lemah
6	Teknik penyediaan fasilitas-fasilitas, yaitu Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung selalu menanggapi dengan baik, memberikan perhatian, menerima, dan menindaklanjuti aspirasi kader PDIP Kabupaten Bandung berkaitan dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam konsolidasi menghadapi Pemilu Tahun 2019	34,29	Lemah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019

Berikut di bawah ini kriteria pengukuran variabel terikat (variabel Y) mengenai Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019.

Tabel 4
Kriteria Penukuran Variabel Terikat (Variabel Y) mengenai Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019

No.	Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019	%	Kriteria Pengukuran
1	Partisipasi dalam pembuatan keputusan, yaitu Para Kader PDIP di Kabupaten Bandung selalu menghadiri rapat-rapat/forum-forum/diskusi, pertemuan-pertemuan konsolidasi menghadapi Pemilu Tahun 2019 yang diselenggarakan DPC PDIP Kabupaten Bandung	37,86	Lemah
2	Partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu Para Kader PDIP di	38,57	Lemah

	Kabupaten Bandung selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di lapangan yang diselenggarakan oleh partai dalam rangka konsolidasi menghadapi Pemilu Tahun 2019		
3	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yaitu Para Kader PDIP di Kabupaten Bandung selalu memanfaatkan segala bantuan, fasilitas, sarana, dan prasarana dari DPC Kabupaten Bandung sebagaimana mestinya demi kepentingan Konsolidasi partai dalam menghadapi Pemilu Tahun 2019	37,14	Lemah
4	Partisipasi dalam evaluasi, yaitu Para Kader PDIP Kabupaten Bandung selalu mengkritik dan memberikan saran-saran terhadap proses dan hasil-hasil kegiatan konsolidasi menghadapi Pemilu Tahun 2019	38,57	Lemah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Hubungan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019

Untuk mengetahui kadar hubungan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP (Variabel X) dengan Partisipasi Kader PDIP Kabupaten Bandung (Variabel Y) dalam Konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019, digunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dengan melalui 8 (delapan) langkah perhitungan.

Langkah 1. Membuat H1 dan Ho dalam bentuk kalimat:

H1: terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019.

H0: tidak ada hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019.

Langkah 2. Membuat H1 dan H0 dalam Bentuk Statistik

H1: $r \neq 0$

H0: $r = 0$

Langkah 3. Mencari R_{hitung} dengan Cara Masukkan Angka Statistik dari Tabel Penolong dengan Menghitung Korelasi Setiap Butir Pertanyaan melalui Rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

PERTANYAAN 1

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(828) - (44).(493)}{\sqrt{\{28.(88) - (44)^2\} \cdot \{28.(8576) - (493)^2\}}}$$

$$0,697$$

PERTANYAAN 2

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(707) - (38).(461)}{\sqrt{\{28.(64) - (38)^2\} \cdot \{28.(9313) - (461)^2\}}}$$

$$0,556$$

PERTANYAAN 3

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(866) - (48).(461)}{\sqrt{\{28.(87) - (48)^2\} \cdot \{28.(8913) - (461)^2\}}}$$

$$0,959$$

PERTANYAAN 4

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(906) - (49).(461)}{\sqrt{\{28.(97) - (49)^2\} \cdot \{28.(9313) - (461)^2\}}}$$

$$0,713$$

PERTANYAAN 5

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(964) - (53).(493)}{\sqrt{\{28.(109) - (53)^2\} \cdot \{28.(9313) - (493)^2\}}}$$

$$0,416$$

PERTANYAAN 6

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(869)-(48).(493)}{\sqrt{\{28.(94)-(48)^2\}.\{28.(9313)-(493)^2\}}} = 0,277$$

PERTANYAAN 7

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(974)-(53).(461)}{\sqrt{\{28.(109)-(53)^2\}.\{28.(9313)-(461)^2\}}} = 0,829$$

PERTANYAAN 8

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(988)-(54).(461)}{\sqrt{\{28.(112)-(54)^2\}.\{28.(9313)-(461)^2\}}} = 0,850$$

PERTANYAAN 9

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(946)-(52).(493)}{\sqrt{\{28.(100)-(52)^2\}.\{28.(9313)-(493)^2\}}} = 0,653$$

PERTANYAAN 10

$$r_{hitung} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28.(1018)-(54).(493)}{\sqrt{\{28.(112)-(54)^2\}.\{28.(9313)-(493)^2\}}} = 0,953$$

langkah 4, yaitu Menghitung harga

dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

a. Item Pertanyaan Nomor 1 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,697\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,697^2}} = 4,957$$

b. Item Pertanyaan Nomor 2 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,556\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,556^2}} = 3,412$$

c. Item Pertanyaan Nomor 3 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,959\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,959^2}} = 17,155$$

d. Item Pertanyaan Nomor 4 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,713\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,713^2}} = 5,187$$

e. Item Pertanyaan Nomor 5 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,416\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,416^2}} = 2,333$$

f. Item Pertanyaan Nomor 6 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,277\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,277^2}} = 1,530$$

g. Item Pertanyaan Nomor 7 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,829\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,829^2}} = 7,562$$

h. Item Pertanyaan Nomor 8 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,850\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,850^2}} = 8,240$$

i. Item Pertanyaan Nomor 9 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,653\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,653^2}} = 4,393$$

j. Item Pertanyaan Nomor 10 dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{0,953\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,953^2}} = 16,036$$

Langkah 5. mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikan untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28 - 2 = 26$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $t_{tabel} = 1,706$

Langkah 6. membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel 6
Membuat Keputusan Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,697	4,957	1,706	Valid
2	0,556	3,412	1,706	Valid
3	0,959	17,158	1,706	Valid
4	0,713	5,187	1,706	Valid
5	0,416	2,333	1,706	Valid
6	0,277	1,530	1,706	Tidak Valid
7	0,829	7,562	1,706	Valid
8	0,850	8,240	1,706	Valid
9	0,653	4,393	1,706	Valid
10	0,953	16,036	1,706	Valid

Langkah 7. Membuat Kesimpulan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 10 (sepuluh) item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 9 (sembilan) item pertanyaan, yaitu item pertanyaan pada Nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10 (digunakan atau dipakai), sedangkan yang menyatakan tidak valid sebanyak 1 (satu) item pertanyaan, yaitu nomor 6 (diperbaiki atau dihilangkan).

Langkah 8. Hubungan Koefisien Korelasi antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019

Tabel 7
Hubungan Koefisien Korelasi antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019

No.	Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	Tingkat Hubungan
1	Teknik Pematangan/penyiapan pengikut	0,697	Kuat
2	Teknik <i>human relation</i>	0,556	Cukup Kuat
3	Teknik menjadi teladan	0,959	Sangat Kuat
4	Teknik persuasi dan pemberian contoh	0,713	Kuat
5	Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok	0,416	Cukup Kuat
6	Teknik penyediaan fasilitas-fasilitas	0,277	Rendah
7	Partisipasi dalam pembuatan keputusan	0,829	Sangat Kuat
8	Partisipasi dalam pelaksanaan	0,850	Sangat Kuat
9	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	0,653	Kuat
10	Partisipasi dalam evaluasi	0,953	Sangat Kuat

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dapat diajukan yaitu “terdapat hubungan Kepemimpinan Ketua DPC PDIP dengan Partisipasi Kader PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019”.

KESIMPULAN

Kepemimpinan yang dijalankan oleh Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi partai menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2004, khususnya dalam menerapkan teknik-teknik kepemimpinan adalah berada pada kategori lemah dengan kategori lemah (21 % - 40 %). Dengan demikian, dalam pelaksanaan Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung ber kriteria lemah dalam menjalankan Kepemimpinannya kepada Para Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019, khususnya dalam menerapkan teknik-teknik kepemimpinan melalui: A. Teknik Pematangan/penyiapan pengikut. B. Teknik *human relation*; C. Teknik menjadi teladan; D. Teknik persuasi dan pemberian contoh. E. Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok F. Teknik penyediaan fasilitas-fasilitas.

Selain itu, partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 secara umum ber kriteria Lemah. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya keaktifan dari para Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam menghadiri pertemuan-pertemuan, rapat-rapat ataupun kegiatan-kegiatan dalam partai. Para Kader PDIP juga masih kurang berinisiatif dan keaktifan dalam melakukan pendekatan kepada elemen-elemen masyarakat, khususnya di Kabupaten Bandung dalam rangka menarik simpatik masyarakat terhadap PDIP.

Hubungan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi

Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 ditentukan oleh faktor-faktor. Atas dasar kesimpulan di atas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1. Faktor kesibukkan menjalankan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian Kader PDIP Kabupaten Bandung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kegiatan-kegiatan partai seringkali terabaikan; 2. Faktor kurangnya kesadaran dan pemahaman sebagian kader PDIP Kabupaten Bandung akan hak serta kewajiban sebagai anggota kader PDIP yang merupakan tenaga penggerak dan pelaksana tugas partai; dan 3. Faktor kekecewaan dan berkurangnya rasa simpati sebagian kader PDIP Kabupaten Bandung sendiri terhadap PDIP yang menurut penilaian mereka kurang memberikan kontribusi terhadap perbaikan kehidupan bangsa di segala bidang. Hal tersebut sering mneimbulkan keraguan sebagian kader PDIP Kabupaten Bandung untuk meneruskan pengabdian mereka terhadap PDIP.

SARAN

Dalam kaitannya hubungan antara Kepemimpinan Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung dengan Partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam Konsolidasi Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019, hendaknya Ketua DPC PDIP Kabupaten Bandung terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya terutama dalam menerapkan teknik-teknik kepemimpinan agar partisipasi Kader PDIP di Kabupaten Bandung dalam konsolidasi menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 akan lebih baik lagi.

Ketua DPC PDIP hendaknya lebih meningkatkan intensitasnya dalam memberikan peberangan mengenai program partai dalam menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2019 kepada para kader PDIP di Kabupaten Bandung sehingga para kader PDIP tersebut akan lebih memahami arah, tujuan, dan strategi dalam berusaha memenangkan partainya dalam Pemilihan Umum Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi*. Jakarta . Gramedia Pustaka Utama.
- Davis, Keith. 1977. *Human Relations at Work*. Tokyo. Kogakusha Company Ltd.
- Duverger, Maurice. 1984. *Partai Politik dan Kelompok-kelompok Penelan*. Jakarta. Bina Aksara.
- Kantaprawira, Rusadi. 1999. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. Rajawali.
- Pamudji, S. 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta. Bina Aksara.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Permadi, K. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Riwu, Kaho Yosef. 1995. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta. Raja grafindo Persada.
- Sanit, Arbi. 1997. *Partai, Pemilu, dan Demokrasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Siagian, P Sondang. 1994. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen lain:**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD.
- Piagam Perjuangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Keputusan Kongres I Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Semarang. Jawa Tengah. Tanggal 27 Maret – 1 April 2000 Nomor 08/KPTS/KONGRES I/PDI-P/2000.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Keputusan Kongres I Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Semarang. Jawa Tengah. Tanggal 27 Maret – 1 April 2000 Nomor 08/KPTS/KONGRES I/PDI-P/2000.
- Program Konsolidasi dan Kaderisasi PDIP. Keputusan Kongres I PDIP Nomor 11/ KPTS/KONGRES I/PDI-P/2000.